

## PENGUATAN NILAI-NILAI NASIONALISME: STUDI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Suharlin Ode Bau<sup>1</sup>, Leny M.S. Tomagola<sup>2</sup>, Jamin Safi<sup>\*3</sup>, Yusri A. Boko<sup>4</sup>,

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Kie Raha, Ternate, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Kie Raha

<sup>1</sup>[odesuharlin@gmail.com](mailto:odesuharlin@gmail.com)

<sup>2</sup>[lenytomagola@gmail.com](mailto:lenytomagola@gmail.com)

<sup>3</sup>[jaminsafii@gmail.com](mailto:jaminsafii@gmail.com)

<sup>4</sup>[bokoyusri@gmail.com](mailto:bokoyusri@gmail.com)

(\*) Corresponding Author

(\*) 082275715054

**How to Cite:** Jami safi. (2022).Title of article, Santhet , 2(2), .

doi: [10.36526/js.v3i2.1566](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.1566)

Received : 06-06-2021

Revised : 14-06-2021

Accepted: **27-01-2022**

**Keywords:**

Nilai-nilai nasionalisme;  
 pembelajaran sejarah;  
 Karakter Bangsa

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; a) bagaimana penguatan nilai-nilai nasionalisme di SMA Negeri 2 Ternate; b) kendala yang dihadapi guru sejarah dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ternate. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi dan subjek penelitian ialah peserta didik dan guru sejarah di SMA Negeri 2 Ternate. dan subyek penelitian adalah peserta didik dan guru sejarah yang dianggap mampu memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah. Sumber data utama, yaitu peserta didik, guru sejarah, tempat dan kejadian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penerikan simpulan. Perencanaan pembelajaran sejarah telah diterapkan dengan cara menyusun Silabus dan RPP sebelum waktu pembelajaran itu ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan komponen pembelajaran, maka tujuannya dapat tercapai. Penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah yakni cinta tanah air, persatuan, dan kesatuan, rela berkorban, disiplin, tenggang rasa dan berani. Dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ternate, guru sejarah telah mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan, metode dan media dan sumber belajar tergantung atau dikembalikan kepada guru masing-masing. Penguatan nilai-nilai nasionalisme di sekolah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran sejarah ialah berhubungan dengan inkonsistensi guru dalam menyusun dan mengumpulkan RPP. Kendala lain yang dihadapi guru sejarah di masa pandemi Covid-19 ialah terkait evaluasi sikap melalui pembelajaran *daring*. Banyak guru yang masih bingung karena bagi mereka, pembentukan karakter siswa harus melalui pembelajaran *luring* (tatap muka).

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



## Latar Belakang

Nasionalisme Indonesia saat ini sedang mengalami degradasi dengan meningkatnya konflik-konflik antar etnik, antar agama, maupun fenomena disintegrasi bangsa lainnya. Rapuhnya fondasi pendidikan saat ini merupakan realitas yang tak terbantahkan. Punggawa negeri ini lebih membangun atap daripada fondasi, dengan keinginan dapat mengejar bintang kejora. Benturan-benturan *westernisasi* dengan gaya hidup hedonisme semakin menjauhkan generasi muda dari nilai-nilai kultural dan spiritual. Neoliberalisme mengasingkan hidup kita menjadi individualis dari kehidupan sosial, oleh sebuah upaya untuk melupakan fondasi yang telah dirancang oleh para pendahulu (Lazuardi, 2011).

Pendidikan yang dimaksud adalah mampu menumbuh-kembangkan nilai-nilai nasionalisme. Nilai itu bisa berupa, sikap gotong royong, kepahlawanan (patriotisme), dan semua keunikan bangsa ini yang menjadi instrumen pemersatu. Penulis mengambil contoh, misalnya seorang guru ahli kimia mengajarkan kepada anak-anak di sekolah tentang bagaimana cara merakit bom, tanpa memberikan penjelasan jauh tentang bagaimana manfaat bom itu digunakan, maka sudah tentu siswa tidak berpikir bahwa bom bisa dipakai dalam kondisi apa dan bagaimana manfaatnya (Najib, M. 2022).

Pembaharuan sistem pendidikan dilakukan untuk memperbaharui visi, misi dan strategi pembangunan bidang pendidikan. UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” (Mursidi, al., et, 2019).

Nasionalisme merupakan suatu paham yang memandang kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (Kohn, 1984). Nasionalisme menjadi menarik untuk diperbincangkan karena SDM bangsa ini justru bermasalah, katakanlah korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) merupakan buah dari sistem pendidikan yang berkontradiksi dengan prinsip nilai nasionalisme itu sendiri. Rendahnya kesadaran nasionalisme terhadap generasi penerus bangsa akan mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Menghadapi situasi dan kondisi tersebut maka perlunya rekonstruksi peristiwa masa lalu sebagai upaya pengutana nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme (Safi dan Bau, 2021)(Ronggo, 2021). Orang berbicara nasionalisme itu merupakan proyeksi internal, jadi kita berbicara kedalam, soal budaya dan adat istiadat. KKN menjadi kontra dalam membangun prinsip nilai dari nasionalisme itu sendiri. Pada akhirnya pendidikan hanya menjadi tempat untuk *profit orientet*, guru hanya mengejar uang dan siswa mengejar angka-angka demi kelulusan.

Nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara (Lestari et.al, 2018). Perilaku dan sikap generasi penerus bangsa yang mencerminkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara merupakan ciri-ciri warga negara yang baik atau rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia itu sendiri. Sikap nasionalisme perlu untuk dimiliki setiap warga negara khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Nilai-nilai nasionalisme menjadi penting untuk diketahui dan diteladani oleh siswa. Salah satu faktor penting dalam menjada dan merawat kebangsaan adalah mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sosial atau masyarakat. Penanaman nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah diawali dengan menyusun perencanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah; proses pelaksanaan

pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme menggunakan strategi yang bervariasi yaitu merumuskan perasaan siswa melalui karikatur, puisi, serta media-media yang relevan seperti film, gambar, artefak dan lain-lain; dan melakukan evaluasi pembelajaran (Fimansyah, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ternate; 2) kendala yang dihadapi guru sejarah dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme di SMA Negeri 2 Ternate.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penggunaan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan fakta-fakta atau fenomena terkait Studi dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Ternate. Penelitian kualitatif adalah menggambarkan atau memahami yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam sesuai situasi yang sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik cuplikan, yang bersifat internal. Cuplikan diambil untuk mewakili informasinya bukan populasinya. Cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pilihan informan diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data penting berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dipilih informan yang paling memahami kelengkapan serta kelemahan informasi sehingga sesuai dengan data yang diperlukan. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru sejarah di SMA Negeri 2 Ternate.

Data dan sumber data penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian ini. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah informan yaitu peserta didik dan guru sejarah, tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran sejarah dan arsip dan dokumen pendukung proses pembelajaran atau lainnya (Rahtikawati, 2020)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi secara lisan pada siswa dan guru sejarah untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan pemanfaatan museum rempah sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 2 Ternate. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi. Teknik observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung untuk mengamati perilaku dan aktivitas peserta didik dan guru dalam kelas. Observasi juga mengacu pada panduan yang telah disediakan sebagai gambaran untuk memotret kondisi dilapangan. Selanjutnya studi dokumen dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti kemudian dianalisis makna yang terkandung didalamnya.

Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dimaksudkan sebagai perangkat pembantu bagi seorang peneliti (Denzin, dan Lincoln, 2009). Digunakan teknik triangulasi dalam penelitian

untuk pengujian validitas dengan tujuan mendapat data yang sahih. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data/sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi data dalam penelitian ini mengarahkan untuk menggunakan beragam sumber data yang tersedia artinya data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda (Sutopo, 2006). Data yang sama atau sejenis lebih jelas kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang selanjutnya dibandingkan. Teknik ini digali melalui beberapa sumber data baik wawancara guru sejarah dan peserta didik, observasi langsung dan analisis dokumen pembelajaran sejarah. Sedangkan triangulasi metode adalah pengecekan tingkat kepercayaan temuan hasil penelitian dilakukan dengan beberapa metode tetapi mengarah pada data yang sama. Data atau informasi yang semula diperoleh dari wawancara kemudian dicek kembali dengan melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datannya jenuh (Sugiyono, 2012). Pada tahapan ini data dianalisis dengan menggunakan medel interaktif dengan langkah-langkah antara lain adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Tahapan analisis data dilakukan dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Tahapan reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan semua data kemudian diseleksi, disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan informasi.

Penyajian data merupakan suatu upaya untuk menggabungkan informasi terkait dengan permasalahan penelitian. Tahapan penyajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terkait dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah di pahami. Tahapan selanjutnya adalah penarikan simpulan atau verifikasi (Hendriarto, 2021). Tahapan ini mencakup pemaknaan atau penafsiran terhadap informasi yang terkumpul. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme di Dalam Pembelajaran Sejarah

Penguatan nilai-nilai nasionalisme sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini karena nilai-nilai nasionalisme dapat membendung disintegrasi bangsa. Guru dalam menyusun rancangan pembelajaran sejarah dilakukan dengan cara membangun tahapan perencanaan pembelajaran. Dengan perencanaan, siswa dituntut untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan lebih mudah. Tujuan dalam pembelajaran sejarah ialah membangun kesadaran berpikir siswa tentang penguatan nilai-nilai kesejarahan khususnya nasionalisme yang dibangun oleh para pendahulu bangsa. Dalam kurikulum 2013 memuat kompetensi religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Integrasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah disesuaikan dengan dengan kompetensi sosial.

Perencanaan pembelajaran sejarah telah diterapkan dengan cara menyusun Silabus dan RPP sebelum waktu pembelajaran itu ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dengan

mempertimbangkan komponen pembelajaran maka tujuannya dapat tercapai (Lazuardi, 2011). Materi-materi yang mengandung unsur-unsur pergerakan kemudian dihubungkan dengan penguatan nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, rela berkorban, disiplin, tenggang rasa dan berani. Perencanaan pembelajaran sejarah, guru telah mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan, metode, dan media agar mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Sedangkan metode dan media dan sumber belajar tergantung atau dikembalikan pada guru masing-masing. Hamid (Gazali-Far-Far, 2020) dalam pembelajaran sejarah, guru harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat guna menjawab kebutuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (Noviandari, 2019) Hal ini menjadi penting agar siswa tidak terkesan jenuh, malas dan tidak begitu bergairah mengikuti proses pembelajaran sejarah.

Namun, tidak semua materi pembelajaran sejarah yang diajarkan di SMA Negeri 2 Ternate mengandung nilai-nilai nasionalisme. Materi yang mengandung penguatan nilai-nilai nasionalisme adalah sejarah bangsa Indonesia dan tergantung guru mata pelajaran sejarah dalam mengintegrasikan ke dalam RPP dan Silabus. Dalam pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan cara membuka salam, menyampaikan materi dan menutup materi dengan evaluasi dan doa bersama.

Evaluasi yang diberikan guru untuk mengukur sejauhmana memori siswa selama kurang lebih proses belajar mengajar itu berlangsung selama satu semester. Terutama tentang penguatan nilai-nilai nasionalisme. Evaluasi diakhir pembelajaran merupakan bentuk penguatan nilai-nilai nasionalisme yang diintegrasikan melalui RPP dan Silabus (alokasi waktu).

Pernyataan di atas kemudian dibenarkan oleh salah satu guru sejarah bahwa ia menggunakan Karaton sebagai sumber belajar. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan pembelajaran karya wisata. Jadi siswa diarahkan ke Karaton Ternate dan mereka melakukan observasi dan wawancara kepada pihak Karaton. Terutama wawancara tentang perlawanan Sultan Babullah. Hal ini dilakukan guru sejarah sebagai penguatan nilai-nilai nasionalisme berbasis sejarah lokal yang dibangun oleh salah satu pahlawan nasional (Sultan Babullah).

Di SMA Negeri 2 Ternate masing-masing guru sejarah telah mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi tergantung dengan jenis model yang digunakan guru sejarah. Penguatan nilai-nilai nasionalisme, siswa mengungkapkan bahwa kami mempelajari materi sejarah bangsa Indonesia. Dan kami diberi penjelasan untuk cinta tanah air, membangun persatuan-kesatuan, rela berkorban, disiplin, tenggang rasa dan tanggung jawab. Dengan nilai-nilai nasionalisme tersebut akan mendatangi masalah bagi bangsa dan negara. Nasionalisme merupakan cita-cita yang ingin memberika batas antara kita yang sebangsa dan bangsa lain, dan antara negara kita dan negara mereka (Kohn, 1984).

Menurut Utami, Nurman & Indrawadi (2020) penguatan nilai-nilai nasionalisme di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, misalnya kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa untuk menumbuhkan beragam sikap terutama sikap bela negara. Nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan umumnya adalah siswa-siswa harus mengikuti upacara benderah, datang ke sekolah dengan disiplin, selalu menghargai sesama dan mengikuti arahan bapak/ibu guru. Nilai-nilai tersebut harus memberi efek pada pembentukan karakter peserta didik. Pernyataan guru kepada siswa seperti mengikuti upacara benderah dan disiplin merupakan aturan bagi setiap sekolah (Mursidi, 2021). Dan yang terpenting dari

itu semua adalah bagaimana merubah sikap anak yang awalnya tidak bisa memaknai aturan sekolah sebagai penguatan nilai nasionalisme menjadi akan menjadi paham dan guru sejarah harus memberikan apresiasi atas perubahan sikap peserta didik tersebut.

### **Kendala Guru Sejarah dalam Penguatan Nilai-nilai Nasionalisme**

Kendala yang dihadapi guru sejarah dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam perencanaan ialah inkonsistensi guru dalam menyusun dan mengumpulkan RPP dan Silabus. Minimnya koordinasi antara guru mata pelajaran sejarah sehingga kegiatan untuk penguatan nilai-nilai nasionalisme secara eksternal bisa dilaksanakan melalui kerja sama. Kurangnya perhatian orang tua atas pantauan perilaku anak-anak di rumah. Karena pembentukan nilai nasionalisme anak seakan-akan hanya diberatkan pada sekolah atau guru. Lingkungan orang tua dan masyarakat yang cenderung pasif akan berdampak pula pada upaya guru untuk penguatan nilai-nilai nasionalisme anak. Salah satu kendala dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme adalah ketika Forum Kajian Sejarah Lokal (FKSL) di SMA Negeri 2 Ternate sudah tidak aktif. FKSL merupakan forum kajian yang diharapkan dapat membentuk penguatan nilai-nilai nasionalisme.

Hal lain yang menjadi kendala ialah penilaian guru sejarah dalam menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Kurang lebih guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Ternate masih bingung dengan evaluasi sikap melalui pembelajaran *daring*. Dalam menangani kendala yang dihadapi, kepala SMA Negeri 2 Ternate harus mengaktifkan kembali Forum Kajian Sejarah Lokal (FKSL). Hal ini karena FKSL dibawah tanggungjawab kepala sekolah. Forum Kajian Sejarah Lokal (FKSL) merupakan pusat untuk mengembangkan kajian sejarah lokal. Lembaga seperti ini tidak semua bisa dibentuk oleh sekolah-sekolah apabila Sumber Daya Manusia (SDM) tidak begitu kritis. Apalagi sangat sesuai dengan kebutuhan bangsa saat ini. Peserta didik harus didekatkan pada upaya untuk mengenal sejarah perjuangan bangsanya.

### **KESIMPULAN**

Indonesia saat ini dihadapkan dengan meningkatnya konflik antar etnik, antar agama, maupun fenomena disintegrasi bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa rapuhnya fondasi pendidikan dan dapat memicu lahirnya disparitas antara anak bangsa. Oleh karena itu, penguatan Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah sangat penting untuk membentuk karakter dan identitas anak bangsa. Penguatan Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Ternate dalam Kurikulum 2013 memuat kompetensi religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Di SMA Negeri 2 Ternate, perencanaan pembelajaran sejarah telah diterapkan dengan cara menyusun Silabus dan RPP sebelum waktu pembelajaran itu ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan komponen pembelajaran, maka tujuannya dapat tercapai. Namun, tidak semua materi pembelajaran sejarah yang diajarkan di SMA Negeri 2 Ternate mengandung nilai-nilai nasionalisme. Akan tetapi materi yang mengandung penguatan nilai-nilai nasionalisme tergantung guru mata pelajaran sejarah yang mengintegrasikan ke dalam RPP dan Silabus. Misalnya, materi yang mengandung unsur-unsur pergerakan kemudian dihubungkan dengan penguatan nilai-nilai nasionalisme, yakni cinta tanah air, persatuan, dan kesatuan, rela berkorban, disiplin, tangguh rasa dan berani.

Dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ternate, guru sejarah telah mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan, metode dan media dan sumber belajar tergantung atau dikembalikan kepada guru

masing-masing. Untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Ternate dalam Penguatan Nilai-nilai Nasionalisme dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni; 1) evaluasi yang dilakukan guru untuk mengukur sejauhmana memori siswa selama kurang lebih proses belajar-mengajar berlangsung selama satu semester, 2) evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran, yang merupakan bentuk penguatan nilai-nilai nasionalisme yang diintegrasikan melalui RPP dan Silabus (alokasi waktu).

Di SMA Negeri 2 Ternate, masing-masing guru sejarah mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penguatan nilai-nilai nasionalisme di sekolah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan. Nilai nasionalisme yang diajarkan di SMA Negeri 2 Ternate ialah siswa-siswi harus mengikuti upacara benderah, datang ke sekolah dengan disiplin, selalu menghargai sesama dan mengikuti arahan bapak/ibu guru. Hal ini sudah menjadi aturan sekolah yang dikuatkan oleh guru sejarah pada saat berlangsungnya pembelajaran sebagai bentuk penguatan nilai-nilai nasionalisme.

Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran sejarah dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam perencanaan pembelajaran ialah berhubungan dengan inkonsistensi guru dalam menyusun dan mengumpulkan RPP. Selain itu, minimnya koordinasi antara guru sehingga kegiatan untuk penguatan nilai-nilai nasionalisme secara eksternal bisa dilaksanakan melalui kerja sama, dan kurangnya perhatian orang tua kepada pergaulan anak-anak di luar jam sekolah. Hal ini karena orang tua menganggap bahwa pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab sekolah. Kendala lain yang dihadapi guru sejarah di masa pandemi Covid-19 ialah terkait evaluasi sikap melalui pembelajaran *daring*. Banyak guru yang masih bingung karena bagi mereka, pembentukan karakter siswa harus melalui pembelajaran *luring* (tatap muka). Hal ini karena guru tidak bisa digantikan oleh teknologi dan minimnya pengawasan orang tua ketika siswa menggunakan gadget di luar pembelajaran *daring*. Selain itu, kendala dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme pada siswa SMA Negeri 2 Ternate ialah tidak aktifnya Forum Kajian Sejarah Lokal (FKS). FKSL merupakan forum kajian yang menjadi ciri khusus dari penguatan nilai-nilai nasionalisme di SMA Negeri 2 yang tidak ada pada SMA Negeri lain di Ternate.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danu Eko Agustinova. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*. Vol 4 No. 1 Maret 2018.
- Damik, Khairul Ikhwan. 2010. *Otonomi Daerah, Etnonasionalisme, dan Masa Depan Bangsa*. PT Obor, Jakarta.
- Denzim, Norman K dan Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fimansyah, Wira Kumalasari Dyah. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Kebangsaan Yogyakarta. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. Vol. 10. No. 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/5766>
- Gloria Pirena Abdi, 2020. Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4. Nomor 1 Tahun 2020. Url: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/445/398>
- Harun Nasution. 1996. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. PT. Mizan, Bandung.
- Noviandari H. al., et. 2019. Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies* Vol. 1 No. 6 URL <https://ojs.unimal.ac.id/ijevs/article/view/1599>
- Hendriarto, Prasetyono. al., et. 2021. Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 6 no. 2 URL: <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/1405>

- Kahin, George Mc Turnan. 2013. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarah*. PT. Erlangga, Jakarta
- Lazuardi, Lutfi. 2011. *Restorasi Pendidikan Nasional: Spirit Darma Tamansiswa (Sebuah Refleksi Filosofis Ki Hajar Dewantara)* PT LKM UNJ.
- Lestari, Sri Uji; Sarawati, Ufi, dan Muntholib, Abdul. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukuarjo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukuarjo. *Indonesian Journal of History Education*. Vol. 6. No.2.
- Mursidi, at. et. 2019. *Ideology Of Kiai In Education At Sman Of Darussholah Singojuruh, Distric Singojuruh–Banyuwangi Province Of East Java*. E-Journal of Cultural Studies. Vol 12 no. 2. URL <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ecs/article/view/57285>
- Mursidi, at. et. 2021 Virtual boarding school education management: The idea of equitable Islamic education services to the millennial generation. *Linguistics and Culture Review*. Vol 5 no. S3. URL: <http://www.lingcure.org/index.php/journal/article/view/1790>
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Najib, Moch. al., et. 2022. *Effectiveness of offline and online learning during COVID-19 pandemic: Two-factor analysis of variant approach in S-1 Students of FKIP University PGRI Banyuwangi, Indonesia*. *Linguistics and Culture Review*. Vol. 6 no S3. URL: <http://www.lingcure.org/index.php/journal/article/view/1890>
- Rahtikawati, Yayan., al., et. 2020. Developing The Indonesian Master Students Research Mindset With The Research Skill Development Framework. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*. Vol. 17 no.7 URL: <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5060>
- Ronggo Gumuruh, Andika al., et. 2021. Implementation of Strengthening State Science Knowledge Using Camp Study Methods on PPKn Students Of PGRI Banyuwangi University. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.2 no. 2. URL: <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/gandrung/article/view/1364>
- Safi, Jamin dan Bau, Ode Bau. 2021. Pemanfaatan Museum Rempah Sebagai Sumeber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*. Volume 8. Nomor 1. URL: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/5087>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Pengembangan kurikulum. Teori dan praktik*. PT Remaja Rosakarya, Bandung.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika, Kajian Sosial Humaniora*. Volume 7. Nomor 1. URL: <https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/populika/index>
- Zia Ulhaq, Tuti Nuriah, Murni Winarsih. 2017. Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol.6 No. 2. Tahun 2017.